

## UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI TENGAH PANDEMI COVID 19

### An Attempt to Raise Public Awareness About Environmental Sanitation Maintenance During Covid 19 Pandemic

Kesumawati<sup>1</sup>, Kifana Salsabila<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Farmasi, Universitas Ubudiyah Indonesia

\*Corresponding author: kesumawati@uui.ac.id

#### Abstrak

Pandemi yang sedang terjadi ini memaksa pemerintah untuk melakukan tindakan pencegahan penularannya dengan melakukan pembatasan sosial di beberapa daerah yang berstatus waspada. Pemerintah sebaiknya pun memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat terkait pemeliharaan lingkungan yang sehat. Masyarakat dapat memperoleh hal tersebut melalui tindakan-tindakan budaya bersih untuk diri sendiri dan keluarga serta sekeliling sekitar. Metode penelitian ini yaitu fenomenologi kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa penderitaan lingkungan hidup ada baiknya kita kurangi dan lebih merawat lingkungan hidup di sekitar kita. Peran yang dimiliki pendampingan sosial sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat desa dibutuhkan pendampingan dari pihak lembaga yang berkompeten dalam urusan pemberdayaan masyarakat. Dalam mengatasi wabah COVID-19, pemerintah sendiri sudah melakukan berbagai cara dalam upaya pencegahan. Salah satunya, yaitu dengan gerakan 3M dan 3T, gerakan yang dilakukan secara massif di seluruh Indonesia menggunakan berbagai macam media platform baik digital maupun konvensional. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup sehat agar dapat terhindar dari paparan covid-19 sehingga penyebarannya dapat berkurang dan segera berakhir.

**Kata Kunci: Covid-19, Hidup Sehat, Masyarakat**

#### Abstract

*The current pandemic is forcing the government to take steps to prevent the spread of the virus by implementing social restrictions in several areas with alert status. The government should also facilitate the needs of the community regarding the maintenance of a healthy environment. Communities can get this through clean cultural actions for themselves and their families and those around them. This research method is qualitative phenomenology, with data collection techniques of observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that it is better for us to reduce environmental suffering and take better care of the environment around us. The role of social assistance will determine the success of community empowerment programs. Efforts to empower rural communities require assistance from competent institutions in community empowerment matters. In dealing with the COVID-19 outbreak, the government itself has taken various ways to prevent it. One of them, namely the 3M and 3T movements, movements carried out massively throughout Indonesia using various kinds of media platforms, both digital and conventional. The conclusion this community service activity has increased public awareness and knowledge about the importance of maintaining a healthy lifestyle to avoid exposure to COVID-19 so that its spread can be reduced and will end soon.*

**Keywords: Covid-19, Healthy Living, Society**

## 1. PENDAHULUAN

Ketika Pandemi Covid-19 menyebar, belakangan populer juga pembahasan terkait penularan penyakit melalui hewan, terutama satwa liar yang kerap diperjual belikan secara ilegal. Artinya, publik pun menyoroti keharusan pemerintah dan aparat untuk benar-benar mengendalikan perburuan dan perdagangan ilegal pada satwa liar. Pandemi yang sedang terjadi ini memaksa pemerintah untuk melakukan tindakan pencegahan penularannya dengan melakukan pembatasan sosial di beberapa daerah yang berstatus waspada.

Akan tetapi, hal tersebut tidak menyurutkan perburuan dan perdagangan satwa liar secara ilegal. Sehingga hal ini mencerminkan pemberlakuan new normal pun tak berpengaruh nyata pada bisnis satwa liar secara ilegal. Dari sekelumit contoh kasus pada isu-isu lingkungan hidup ini dapat memperlihatkan pemberlakuan new normal dalam isu lingkungan tidak sepenuhnya berpengaruh nyata. Sebagian isu besar lingkungan hidup memang terkait dengan kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembatasan sosial.

Pemerintah sebaiknya pun memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat terkait pemeliharaan lingkungan yang sehat. Masyarakat dapat memperoleh hal tersebut melalui tindakan-tindakan budaya bersih untuk diri sendiri dan keluarga serta sekeliling sekitar. Salah satu hal yang juga mesti diupayakan ialah penggunaan pupuk dan pestisida alami untuk produksi pertanian. Kebijakan pemerintah baiknya tidak hanya tentang penerapan protokol kesehatan.

Akan tetapi pada protokol penyelamatan lingkungan hidup yang berfungsi sebagai benteng pertahanan terhadap penyakit. Melimpahnya sumberdaya alam di dalam negeri menjadi suatu berkah tersendiri bila pemerintah berani untuk mengeksplorasi lebih jauh manfaat dari sumberdaya alam yang dimiliki.

Lingkungan sangat penting bagi keberlangsungan hidup baik itu manusia, hewan dan tumbuhan. Upaya

pemahaman perilaku seseorang terhadap lingkungannya dapat menjadi kasian yang menarik dan penting untuk dipelajari sebagai salah satu bentuk unjuk rasa kita dalam peduli lingkungan. Lingkungan yang bersih terutama pada saat Pandemi Covid-19 ini akan menjauhkan kita dari sumber-sumber penyakit yang dapat menyerang tubuh kita. Menurut Pratiwi (dalam Mardiyani et al., 2020) Potensi penyebaran penyakit semakin meningkat di lingkungan masyarakat, hal ini menjadi salah satu landasan dalam program edukasi dengan praktek mencuci tangan dengan benar serta mengajak masyarakat sekitar dan anak-anak dalam kegiatan kesehatan.

Melihat kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat di gampong Lampineung hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku ialah motivasi, usia, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, hingga tingkat kepribadian masing-masing yang tidak dapat dihomogenkan. Dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat memang cukup sulit, hal ini tidak dapat dilakukan hanya satu atau dua orang melainkan seluruh masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Melalui sosialisasi informasi pengetahuan yang didapat akan ditangkap oleh panca indera kita dan informasi tersebut akan dikembangkan melalui pikiran dan perilaku kita. Salah satu pedoman teknis pencegahan Covid-19 menurut WHO (2020) adalah dengan mencuci tangan yang baik dan benar dengan sabun dan air mengalir selama 30-60 detik jika tangan tampak kotor (Kusumarini et al., 2021). WHO juga telah membuktikan bahwa tingginya angka kematian dan kesakitan dan seringnya terjadi epidemi akibat dari lingkungan yang buruk dimana banyaknya tumpukan sampah yang tidak teratur, banyaknya nyamuk, limbah rumah tangga dan perubahan yang kurang baik, serta kondisi

sosial dan ekonomi yang rendah (Safmila & Risnawati, 2018).

Penggunaan masker sangat bermanfaat bagi seseorang terutama dimasa Pandemi Covid-19 saat ini hal ini dapat membantu melindungi seseorang dari sebaran virus Covid-19 melalui saluran pernafasan. telah terbukti penggunaan masker telah menurunkan kasus Covid-19, oleh karena itu perlu adanya kajian mengenai pentingnya menggunakan masker saat pandemi. Oleh sebab itu pemerintahan sangat menganjurkan masyarakat menggunakan masker ketika berkegiatan diluar rumah.

Pemerintah sendiri memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau dikenal dengan istilah PSBB untuk menanggulangi pandemi ini, namun seiring dengan berjalannya waktu pemberlakuan PSBB ini sangat berdampak pada sosial-ekonomi. Maka dari itu diterapkanlah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengantingkat level yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi setiap daerah. Hal tersebut untuk menunjang sosial-ekonomi masyarakat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, akibatnya masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dan berkegiatan dari rumah dikarenakan segala macam kegiatan menjadi terbatas begitu juga interaksi sosial dengan orang lain serta lingkungan pun terbatas. Selain itu pemerintah juga memberikan edukasi mengenai pentingnya hidup sehat dan bersih, masyarakat diharuskan untuk mengenakan masker saat keluar rumah serta selalu menjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan. Akan tetapi di Indonesia penambahan kasus positif Covid-19 masih saja terus bertambah, kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat dapat menjadi salah satu penyebabnya. Masyarakat umumnya percaya akan adanya virus Covid-19, namun cenderung menganggapnya sepele. Maka dari itu penting untuk memberikan pemahaman mengenai wabah Covid-19, seperti pengenalan mengenai Covid-19, pentingnya

mengikuti protokol kesehatan, menjaga pola hidup sehat dan bersih, dan lainnya.

## 2. METODE

Metode penelitian ini yaitu fenomenologi kualitatif. Fenomenologi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpul dari lapangan secara objektif berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman hidup seseorang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini kajian dan pembahasan berdasarkan pada dua sumber, yaitu:

### a. Data primer

Menurut (Bungin, 2006) data primer adalah data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian

### b. Data Sekunder

Menurut (Bungin, 2006) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung data primer, yang meliputi buku-buku, literatur-literatur, dokumen-dokumen, arsip-arsip atau dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

Teknik analisis data terbagi atas beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keempat langkah tersebut digunakan penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pandemic COVID-19

Coronavirus adalah zoonosis atau virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Coronavirus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Penyakit Korona 2019 atau yang lebih sering kita

dengar sebagai Coronavirus Disesase 2019 COVID 19, adalah penyakit jenis baru yang belum pernah di identifikasi sebelumnya oleh manusia dengan gejala umum infeksi seperti gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. (Dewi, 2020).

Bermula dari kota Wuhan tepatnya di Tiongkok, virus jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit corona virus disease 2019 atau yang disebut juga dengan COVID-19. Tentunya, kondisi ini tidak boleh dianggap remeh dan dibiarkan begitu saja. World Health Organization (WHO) pun juga sudah menetapkan pandemi COVID-19 sejak 11 Maret 2020 yang lalu. Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.

Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia yang dapat mengakibatkan penderitanya mengalami gangguan pernapasan, demam, pilek bahkan kematian. Penularan Covid-19 begitu cepat sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (Widiyani dalam 2020) dalam upaya menekan penyebaran virus corona dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup bersih, mahasiswa PPM Universitas Hamzanwadi bekerja sama dengan Pemuda/i Kubur Telu dalam menjalankan program bersih- bersih lingkungan dan penyemprotan disinfektan.

Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus pandemi COVID-19 ini menjadi yang pertama dan

disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu. Sebelum pandemi COVID-19 ini menyerang, pada tahun 2009 yang lalu pernah merebak virus yang bernama flu babi. Penyakit ini bisa terjadi ketika strain influenza baru atau H1N1 menyebar ke seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia.

Peran yang dimiliki pendampingan sosial sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Pentingnya partisipasi publik dalam pemberdayaan masyarakat sangat perlu diperhatikan sesuai dengan prinsip pemberdayaan. Dalam hal ini, peranan seorang pekerja sosial atau pendamping masyarakat bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah secara langsung, akan tetapi seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping. Pendamping biasanya membantu membangun dan memperkuat jaringan dan relasi antara komunitas setempat dan kebijakan-kebijakan pembangunan yang lebih luas.

Upaya pemberdayaan masyarakat desa dibutuhkan pendampingan dari pihak lembaga yang berkompeten dalam urusan pemberdayaan masyarakat. Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga yang mampu memberikan pendampingan kepada masyarakat desa. Salah satu program Tri Dharma Perguruan tinggi ialah pengabdian kepada masyarakat. Umumnya permasalahan yang timbul di masyarakat desa identik dengan pendidikan yang masih rendah, pendapatan yang rendah, produktivitas yang masih rendah, dan perkawinan muda.

Adanya pandemi COVID-19 ini juga membawa dampak buruk kepada setiap aspek kehidupan bermasyarakat dimana seluruh kegiatan dibatasi dan merubah setiap kebiasaan yang ada. Aspek yang terkena pengaruh besar terdapat pada bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pada bidang pendidikan seluruh aktifitas kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif karena kegiatan tersebut dilakukan secara daring. Pada bidang kesehatan juga menjadi sangat terhambat karena penyebaran virus COVID-19

yang begitu cepat sehingga memerlukan perawatan yang intensif agar virus COVID-19 dapat teratasi. Kemudian pada bidang ekonomi terdapat beberapa pekerja yang harus terpaksa diberhentikan karena beberapa dari kegiatan operasional perusahaan terganggu akibat pandemi COVID-19.

## **B. Dampak Virus COVID-19 di Indonesia**

Presiden Joko Widodo juga mengatakan bahwa virus corona sangat berdampak pada perekonomian di Indonesia. Bukan hanya karena produksi barang saja yang terganggu, tetapi investasi pun juga terhambat. Berikut beberapa dampak virus COVID-19 di Indonesia:

- 1) Beberapa barang menjadi mahal dan langka untuk ditemukan.
- 2) Jemaah Indonesia batal berangkat umrah.
- 3) Kunjungan para wisatawan mancanegara di Indonesia menurun.
- 4) Merusak tatanan ekonomi di Indonesia.
- 5) Impor barang menjadi terhambat.

Demi mencegah penyebaran virus COVID-19 ini, sebaiknya Anda juga selalu menjaga kebersihan, kesehatan dan jangan lupa untuk selalu menggunakan masker jika melakukan aktivitas di luar ruangan. Selain itu, Anda pun juga bisa menambahkan perlindungan kesehatan dengan Asuransi Kesehatan seperti PRU Prime Healthcare Plus. Merupakan produk Asuransi Tambahan (Riders) yang dirancang khusus untuk memberikan jangkauan perlindungan hingga ke seluruh dunia, serta menawarkan fleksibilitas pada pilihan perlindungan kesehatan Anda dan keluarga.

Munculnya penyakit-penyakit baru pun dapat menjadi risiko terbutuk apabila kita melakukan pembiaran terhadap perburuan dan perdagangan ilegal satwa liar. Pada contoh kasus emisi karbon itu telah memberikan pembelajaran kepada kita dampak yang ditimbulkan bilamana pemerintah secara tegas memberlakukan aturan protokol kesehatan. Di mana yang dikampanyekan oleh pemerintah

salah satunya ialah bekerja dari rumah dan belajar dari rumah yang secara otomatis mengurangi beban transportasi di jalanan. Hal ini pun mengakibatkan beban kendaraan pun berkurang dan penggunaan bahan bakar pun berkurang.

Seiring dengan beberapa hal yang telah disebutkan, pandangan penulis terkait penderitaan lingkungan hidup ada baiknya kita kurangi dan lebih merawat lingkungan hidup di sekitar kita. Pertama, kita mesti bisa berdamai dengan lingkungan di sekitar kita. Masyarakat perkotaan ataupun pedesaan pun harus mendapat jaminan kesehatan dengan menerapkan prinsip-prinsip kesehatan lingkungan, bukan hanya mengandalkan pemerintah semata.

Penyakit covid-19 dapat menginfeksi tanpa memberikan gejala klinis, sehingga penderita tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Beberapa gejala klinis yang dirasakan mulai dari flu biasa, batuk dan pilek. Gejala klinis yang lebih berat seperti demam tinggi, nyeri tenggorokan, nyeri otot, kehilangan indra pembau dan perasa, sesak nafas hingga menyebabkan kematian (Huang et al., 2020). Pandemi mengharuskan pentingnya memutus rantai transmisi dan melindungi populasi dari risiko (Zhang, Zhao, & Hu, 2020). Pemutusan rantai penularan virus bisa dilakukan secara individu dengan melakukan kebersihan diri terutama cuci tangan dan secara kelompok dengan cara social distancing (Zhai et al., 2020).

## **C. Upaya Pencegahan Pandemic COVID-19 Di Indonesia**

Dalam mengatasi wabah COVID-19, pemerintah sendiri sudah melakukan berbagai cara dalam upaya pencegahan. Salah satunya, yaitu dengan gerakan 3M dan 3T, gerakan yang dilakukan secara massif di seluruh Indonesia menggunakan berbagai macam media platform baik digital maupun konvensional. 3M itu sendiri berarti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun. Dalam segala aktivitas masyarakat diwajibkan memakai masker, kemudian menjaga jarak atau social distancing

ketika mengantri ataupun dalam kegiatan yang mengharuskan menunggu. Tak hanya itu langkah selanjutnya yang dapat dilakukan, yaitu selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas di luar ruangan.



Gambar 1. simbolis pembagian masker utk desa Lampineung diterima oleh perwakilan kampung yaitu sekdesnya



Gambar 2. Pembagian masker di desa Lampineung, Aceh besar Lewat Jalan Tol Kajhu

Pembagian alat protokol dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi penyebaran Covid-19. Kegiatan pembagian alat protokol kesehatan sendiri dilakukan secara tertib dan mengikuti protokol kesehatan. Sebelumnya sudah menyiapkan alat-alat protokol kesehatan seperti disinfektan serta masker. Selanjutnya setelah berkoordinasi dengan aparat desa setempat, dikarenakan terbatasnya alat proses maka pembagian dilakukan hanya pada beberapa rumah warga yang membutuhkan misalnya masyarakat yang memiliki pekerjaan dengan resiko terpapar Covid-19 cukup tinggi dibanding yang lainnya.

Selain dari pembagian alat protokol kesehatan kepada beberapa warga, pembagian hand sanitizer serta masker juga dilakukan terhadap individu dalam langkah untuk menjaga diri dari paparan virus covid-19. Untuk tetap menjaga protokol kesehatan sehingga mencegah penyebaran wabah saat dilakukannya kegiatan pada hari libur atau hari-hari besar, maka dilakukan pembagian alat protokol kesehatan dalam skala sedang terhadap individu.

Langkah-langkah tersebut merupakan upaya yang dapat dilakukan masyarakat sebagai salah satu upaya mencegah penularan. Sementara itu, dalam tingkatan puskesmas sendiri sudah melakukan upaya 3T yang berarti testing, tracing, dan treatment. Upaya pertama, yaitu melakukan testing dan screening terhadap orang yang terindikasi terpapar COVID-19. Sesudah itu, langkah berikutnya adalah tracing, yaitu upaya ini melacak orang yang berinteraksi dengan seseorang yang sudah terpapar COVID-19. Langkah selanjutnya, yaitu melakukan treatment apabila orang tersebut sudah terpapar COVID-19 dengan karantina agar tidak melakukan kontak dengan orang lain.

Dalam penerapannya, gerakan 3M juga dibarengi dengan adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan tersebut diberlakukan dalam rangka upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran COVID-19



supaya tidak semakin meluas dan mengakibatkan pemaparan yang lebih banyak lagi. Diharapkan upaya-upaya yang telah dijalankan ini masyarakat dapat menaati dan menerapkannya sehingga antara pemerintah dan segala lini masyarakat saling bersinergi untuk mencegah pandemi COVID-19. Selain berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, masyarakat turut serta dalam hal pencegahan. Saat ini, hampir semua bidang usaha serta berbagai macam jenis tempat kerja maupun pendidikan telah menerapkannya. Penerapan tersebut diantaranya, seperti di area pintu masuk sudah disediakan tempat cuci tangan dan handsanitizer juga disediakan sebagai pilihan jika tidak sempat mencuci tangan. Masyarakat saat ini juga dapat dinilai preventif ketika sedang berada di luar rumah dengan menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 3. Agenda saat penyuluhan upaya pencegahan Covid-19 dan gaya hidup bersih kepada masyarakat Gampong Lampineung

Penyebaran wabah Covid-19 semakin bertambah setiap harinya, terlebih ketika hari libur atau hari besar. Maka perlu bagi warga untuk mendapat pengetahuan mengenai wabah Covid-19 agar dapat mencegah serta mengetahui penanganan wabah ini. Tahapan yang dilakukan pada program pengenalan wabah covid ini yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai

covid, dimulai dari pengertian, tanda orang terinfeksi (gejala), cara penyebaran dan pengantisipasiannya serta penanganan pertama apabila terinfeksi.

Masyarakat diundang untuk datang ke tempat yang sudah disediakan dengan mematuhi protokol kesehatan, dan dibatasi jumlahnya. Lalu diberikan serangkaian pengetahuan mengenai Covid-19, dan diakhiri dengan dilakukannya sesi tanya jawab.

Upaya pemerintah dalam menekan penyebaran virus corona terus dilakukan secara masif hampir disemua aspek kehidupan. Dibidang pendidikan pemerintah menerapkan program belajar di rumah. Dibidang sosial masyarakat, pemerintah telah menjalankan program sosial distancing yang merupakan pembatasan sosial, physical distancing yaitu menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Dibidang kesehatan, pemerintah telah gencarnya menyerukan kepada masyarakat agar menerapkan pola hidup sehat dan hidup bersih dari berbagai media seperti perlunya menggunakan masker saat diluar ruangan, karantina mandiri bagi orang-orang yang memiliki resiko tinggi terinfeksi serta berbagai pedoman yang bertujuan untuk mencegah penularan Covid-19.

#### 4. KESIMPULAN

Penyakit covid-19 dapat menginfeksi tanpa memberikan gejala klinis, sehingga penderita tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Pandemi COVID-19 beserta dampaknya yang bisa Anda ketahui. Demi mencegah penyebaran virus COVID-19 ini, sebaiknya Anda juga selalu menjaga kebersihan, kesehatan dan jangan lupa untuk selalu menggunakan masker jika melakukan aktivitas di luar ruangan.

Pentingnya partisipasi publik dalam pemberdayaan masyarakat sangat perlu diperhatikan sesuai dengan prinsip pemberdayaan. Penularan Covid-19 begitu cepat sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemik.

Pentingnya pemahaman masyarakat akan wabah Covid-19 yang menjadi dorongan untuk menghadapi dan meredam penularan Covid-19 perlu menjadi masalah yang harus ditindaklanjuti. Pengabdian pada masyarakat dimana kesehatan dan kebersihan menjadi fokus utama dalam programnya, mampu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga pola hidup sehat dan bersih. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup sehat agar dapat terhindar dari paparan covid-19 sehingga penyebarannya dapat berkurang dan segera berakhir.

Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia yang dapat mengakibatkan penderitanya mengalami gangguan pernapasan, demam, pilek bahkan kematian. Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga yang mampu memberikan pendampingan kepada masyarakat desa. Upaya pemerintah dalam menekan penyebaran virus corona terus dilakukan secara masif hampir disemua aspek kehidupan.

## 5. REFERENSI

- Devita Rohmah,(2021). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Nelayan Kalibaru Jakarta Utara. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol: I No: VI. 147dari 161
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Huang, C., et al. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506.

Qomariah, N. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan “Soft Skill Pembuatan KrupukSamiler” dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS. Jawa Timur*.1829 Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1 Karawang, 25 Februari 2021 Universitas Buana Perjuangan Karawang E-ISSN: 2798-2580

Zhang, Y., Zhao, Q., & Hu, B. (2020). Community-based prevention and control of COVID-19: Experience from China. *American Journal of Infection Control*, 48 (6), 716–717.